

Pelanggaran HAM Dalam Konflik Israel dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak di Palestina

Jagad Aditya Dewantara¹ Sulistyarini² Afandi³ Warneri⁴ Efiani⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2}

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia⁴

Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia⁵

Abstrak

Hak asasi manusia adalah kebebasan untuk memiliki kehidupan yang layak, dari segi ekonomi, pendidikan, social, agama, dan kesehatan. Kemampuan suatu bangsa untuk terlibat dalam kebebasan dasar menunjukkan adanya toleransi terhadap penurunan goyangan mereka di bidang ini. Terkait konflik antara zionis Israel dan palestina yang telah mencuri perhatian dunia dimana menjadikan Israel untuk merebut wilayah palestina yang di percayai oleh zionis bahwa tanah itu adalah tanah terjanji oleh allah dan bagi aga islam tanah palestina adalah kiblat pertama bagi islam, yang diatas tanah itu berdiri sebuah masjid al Aqso, akibat perebutan wilayah ini lah menyebabkan zionis memerangi rakyat palestina, mulai dari meluncurkan rudal, bom dan tembakan, hal ini membuat kehancuran pada perbatasan jalur gaza dan memakan korban warga sipil sampai anak anak. Akibat peperangan ini anak anak menjadi korban dan hak asasinya dirampas seperti tidak mendapatkan pendidikan, social, kesehatan dan dirampas hak kebebasannya oleh zionis Israel.

Keyword: HAM, Konflik, Hak Anak



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kebebasan dasar di seluruh dunia dibentuk dan diciptakan melalui kerjasama multilateral di perserikatan bangsa-bangsa, dewan eropa dan asosiasi global lainnya, selain itu ada berbagai jenis pendirian yang cukup banyak diidentifikasi dengan kerangka perserikatan bangsa-bangsa (Jailani et al., 2021; Martono et al., 2021; Sulistyarini et al., 2021). Sebagian dari organisasi ini membahas subjek kebebasan dasar yang eksplisit seperti organisasi perburuhan internasional, yang berfokus pada kebebasan dasar yang bermakna seperti pilihan untuk bekerja, peluang afiliasi, pekerjaan anak anak, dan perbudakan (Kiesling & Paulston, 2004).

Hubungan antara kekuasaan negara dan kebebasan bersama telah dibuat dengan cara yang tepat sejak pengaturan perserikatan bangsa-bangsa pada tahun 1945, sebuah model adalah tentang penurunan kritis kekuasaan negara di mekanisme pemantauan hak asasi manusia global hal-hal yang mengidentifikasi dengan kebebasan Bersama (Japar, 2018). Kemampuan suatu bangsa untuk terlibat dalam kebebasan dasar menunjukkan adanya toleransi terhadap penurunan goyangan mereka di bidang ini (Bell & Mo, 2014). Mengamati sistem yang dibentuk oleh komnas ham sebelumnya kebebasan dasar dan diakui oleh dewan dapat dipisahkan ke dalam empat sistem eksplisit, khususnya kelompok kerja, sub-komisi pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia; dan prosedur pengaduan (Hidayat et al., 2020).

Baru baru ini konflik perang yang di mulai oleh rakyat israel yang menyerang warga negara palestina di jalur gaza, sedang ramai menjadi pusat perhatian diseluruh dunia, Konflik Palestina dengan polisi Israel meletus pada bulan Ramadhan 2021 dengan tembakan roket oleh kekuatan agresor di Jalur Gaza dan pertempuran di kotakota Palestina di seluruh Tepi Barat. Penyerangan ini dilakukan tanpa alasan yang pasti, yang dilakukan oleh negara israel ini dengan sangat jelas bahwa telah melanggar hak asasi manusia sebab sesuai dengan ketentuan peraturan undang undang PBB. Dari persoalan ini maka akan berimbah kepada anak anak palestina yang tidak dapat merasakan hak haknya seperti mendapatkan pendidikan, social, hak kebebasan tumbuh berkembang dan hak hak lainnya. Penelitian yang relevan akan menjelaskan tentang sejarah awal mula konflik Israel dan palestina dan mmengenai hak anak anak di Negara palestina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah

Awal mula sejarah terjadinya konflik di palestina adalah pada Jaman penguasa yang ditunjuk berubah menjadi jaman penguasa Bani Israil, hingga jaman Daud yang mengisi sebagai Nabi hanya sebagai penguasa Bani Israil. Nabi Daud memiliki kerabat, khususnya Nabi Sulaiman, ini adalah perdana dari Bani Israel, di mana Sulaiman membangun Haikal atau Bait Suci di Baitul Maqdis. Setelah wafatnya Nabi Sulaiman, Kerajaan itu terpecah menjadi dua. Yerobeam yang merupakan jendral Bani Israil, tidak mengakui inisiatif Rehabeam yang merupakan kerabat Nabi Sulaiman. Dari sinilah muncul Kerajaan Yehuda dengan ibu kotanya Yerusalem di bawah Rehabeam, dan Kerajaan Israel dengan ibu kotanya Samaria di bawah Yerobeam. Wilayah Yehuda di selatan ditopang oleh keturunan Yehuda dan keturunan Benyamin. Konflik umum yang terus-menerus, dan keadaan saat ini dimanfaatkan oleh Kekaisaran Asyur yang akhirnya menaklukkan Kerajaan Israel utara pada tahun 722 SM, kemudian, pada saat itu menggulingkan banyak penghuninya, menghancurkan Kerajaan Israel dari dunia, dan menyerang Yerusalem, ibu kota Kerajaan Yehuda.

Sebelum sempat menanganai Kerajaan Yehuda, Kerajaan Asyur dihancurkan oleh Kerajaan Babilonia yang dimotori oleh Nebukadnezar II, menaklukkan Kerajaan Yehuda pada tahun 597 SM. Haikal Sulaiman dilenyapkan oleh angkatan bersenjata Babilonia setahun setelah fakta pada 596 M, penghuninya disandera ke Babilonia, sisanya melarikan diri ke Mesir dan sekitarnya. Dengan cara ini Yerusalem tetap menjadi kota cinta bagi orang-orang Yahudi, mengubah lebih dari satu pemerintahan, sampai Alexander Agung menaklukkan Persia pada tahun 332 SM, memasuki Yerusalem dan orang-orang Yahudi selama pemerintahan Kekaisaran Yunani. Situasi orang-orang Yahudi dibentengi selama standar Yunani, dan di bawah pemerintahan baru mereka berlaku dalam hal memperkuat pendirian pemerintahan. Akhirnya orang-orang Yahudi konvensional memberontak melawan Antiochus IV Epiphanes di bawah

Mattathias dan kelima anaknya pada tahun 168 SM, diikuti oleh pendirian Kerajaan Hashmonayim pada tahun 152 SM oleh Simon Maccabee. Dalam pendudukan Romawi ini, orang-orang Yahudi sering kali selamat dari pelecehan penguasa Romawi, tuduhan yang berlebihan dibalas dengan serangan terhadap pejabat Romawi, yang dikompensasikan lagi dengan penghapusan titik-titik ibadah kepada orang-orang Yahudi Karena orang-orang Yahudi yang memulai di sini tersebar di seluruh dunia, itu disebut diaspora. Peristiwa ini akan diceritakan secara turun temurun dan dikenang dari generasi ke generasi. Balas dendam yang akan membalas dunia pada waktu yang tepat akan lebih kejam dari yang bisa diingat semua manusia. Kota itu dinamai Arya Capitoline oleh Kaisar Hadrian, dan wilayah Kerajaan Yehuda, yaitu Yudea, dinamai Suriah-Palestina, memberikan kota itu sekarang sepenuhnya di bawah kendali Romawi. Ternyata, orang Yahudi tidak diizinkan masuk kota dan tidak diperbolehkan merayakan Tisha B'Av setahun sekali.

Sejarah menunjukkan bahwa menjamin tanggung jawab atas wilayah Palestina sebenarnya sangat sulit untuk dipilih. 3.000 tahun sebelumnya nama "Israel" dan "Palestina" berasal dari dua negara yang masuk secara bersamaan, khususnya abad kedua belas. Kata Israel berasal dari orang Yahudi, yang menyebut diri mereka Bnei Israel (individu atau klan Israel), yang menerima bahwa tanah telah diberikan kepada mereka oleh Tuhan (Eretz Israel/Tempat di mana ada Israel). Sedangkan kata Palestina berasal dari orang Filistin, lebih tepatnya orang Yunani pertama, yang bermukim di sekitar pantai Palestina secara bersamaan ketika orang-orang Yahudi menguasai lereng-lereng di bagian dalam daerah tersebut. Hampir 200 tahun setelah fakta bahwa orang-orang Yahudi bergabung untuk menghancurkan orang Filistin dan jaringan yang berbeda di Palestina. Segera setelah itu, Kerajaan Israel didirikan sekitar 1000 SM. Agama yang semula menguasai Palestina adalah Islam yang dibawa oleh pasukan gurun dan setelah itu Kristen yang dibawa oleh Tentara Salib. Tidak lama setelah Tentara Salib datang untuk menguasai, Palestina diambil alih oleh Footstools. Pada abad kesembilan belas, keluarga Hassock mulai membantu orang Eropa untuk meningkatkan perekonomiannya.

Kesempatan ini kemudian dimanfaatkan oleh orang-orang Yahudi di Eropa untuk kembali ke Palestina. Oleh karena itu, orang Yahudi mendirikan Aset Publik Yahudi pada tahun 1901 untuk memfasilitasi dan memasukkan data pembelian tanah untuk orang Yahudi dan menjamin bahwa tanah yang mereka beli tidak akan pernah bisa ditukar. pemerintah Footstool menganggap bahwa ini adalah salah satu pendekatan untuk membangun pengeluaran tahunan dan untuk memodernisasi penduduk yang tersebar dengan membangun pemukiman. Meskipun berhasil membujuk pemerintah Pijakan Kaki, orang-orang Yahudi tidak menang dalam membujuk orang-orang Timur Tengah Palestina. Mereka menerima bahwa perluasan kehadiran dan pemukiman orang Yahudi suatu hari akan mewakili bahaya bagi orang Badui di Palestina.

Tepat sebelum Perang Besar Kedua, Turki menyatakan dirinya berada dalam koalisi dengan Jerman. Inggris, menekankan kekuatan kolusi ini memilih untuk meminta bantuan orang-orang Yahudi. Inggris menerima bahwa bantuan yang diberikan oleh Zionis akan mengarahkan orang Yahudi Amerika untuk mendorong Presiden Woodrow Wilson untuk memberikan persatuan dengan Inggris. Semua hal dipertimbangkan, Inggris mengatur Presentasi Balfour pada tanggal 2 November 1917, yang menjamin tempat permanen bagi orang-orang Yahudi di Palestina, bukan kekuasaan Yahudi atas seluruh Palestina atau Provinsi Palestina. Bagaimanapun, kaum zionis sebenarnya menganggap bahwa penyusunan penegasan ini merupakan awal yang baik bagi pengakuan Provinsi Israel di Palestina. Setelah Inggris menang dalam Perang Besar Kedua, Aliansi Negara-negara membentuk Kerangka Komando untuk wilayah-wilayah yang berada di bawah wilayah Jerman dan Tumpuan Kaki. Kerangka tersebut menetapkan bahwa wilayah-wilayah ini akan dibatasi secara singkat oleh negara-negara yang berhasil dalam konflik. Untuk Palestina, kerangka komando diberikan kepada Inggris dan Inggris kemudian, kemudian tetap setia pada komitmennya kepada orang-orang Yahudi untuk menjadikan Palestina rumah orang-orang Yahudi. Terlepas dari kenyataan bahwa pada saat itu orang-orang Timur Tengah Palestina meminta hak untuk percaya diri, Inggris menolaknya karena mereka perlu melaksanakan pengaturan yang diatur dalam Pengumuman Balfour. Eksekusi Wahyu Balfour oleh Inggris telah membuatnya lebih sederhana Israel untuk mencapai tujuannya mendirikan Provinsi Israel di Palestina.

Sejak berakhirnya Perang Besar Kedua, orang-orang Yahudi mulai serius pindah ke Palestina. Migrasi Yahudi ke Palestina yang semakin meluas setiap tahun telah menyebabkan analisis dari orang-orang Badui Palestina dengan memulai berbagai pemberontakan yang diarahkan pada orang-orang Yahudi dan juga pada pemerintah Inggris. Meski demikian, pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Badui Palestina bisa dibilang tidak

membuahkan hasil. Dengan bantuan dari pemerintah Inggris, orang-orang Yahudi semakin diizinkan untuk memperluas pemukiman mereka seiring dengan bertambahnya jumlah orang luar Yahudi ke Palestina dari satu tahun ke tahun lainnya. Beberapa kelompok di dunia ini merasa bahwa pertikaian antara Israel dan Palestina adalah bentrokan yang ketat. Bagaimanapun, pertikaian ini benar-benar terjadi karena perebutan tanah di wilayah Palestina. Perdebatan ini disebabkan oleh fakta bahwa orang-orang Yahudi perlu membangun Rumah Umum mereka di Palestina. Yahudi memandang Palestina sebagai tanah yang dijamin.

Untuk situasi ini orang-orang Yahudi menerima bahwa Yerusalem harus kembali menjadi ibu kota negara Yahudi dan harus membangun kembali hak-hak istimewa orang-orang Yahudi yang telah disalahgunakan. Kegagalan Inggris untuk menangani Palestina benar-benar dimanfaatkan Kebebasan Yahudi untuk mendeklarasikan dasar wilayah Israel pada tahun 1948. Hal ini tentu dijunjung tinggi oleh AS dan Asosiasi Soviet dalam mendirikan wilayah Israel. Bagaimanapun, dari pihak Palestina, ia terus berjuang untuk kebebasannya, dan diperoleh pada tahun 1988, meskipun fakta bahwa itu belum dirasakan secara universal hingga saat ini, Palestina masih berjuang untuk hak-hak istimewanya di Pertemuan Global.

Perselisihan antara Palestina dan Israel adalah tema yang dapat dikenali untuk kemanusiaan di dunia ini. Pertikaian tersebut menimbulkan pengaruh yang meresahkan sosial di Palestina. Alasan pertikaian tersebut adalah perebutan wilayah di Palestina oleh Israel. Sejak pertikaian itu, banyak pengaruh meresahkan sosial yang dilakukan Israel terhadap Palestina. Pengaruh yang meresahkan ini meliputi: warga biasa, orang biasa, perampasan tanah yang dibatasi, dan tidak menawarkan hak kepada anak-anak Palestina dan banyak lagi. Itulah history dari sejarah konflik palestina dan Israel, yang bahkan PBB pun belum mampu untuk mengatasi masalah konflik ini, sedangkan zionis Israel terus menerus melakukan pelanggaran yang disengaja dan tanpa alasan untuk merebut tanah palestina karena zionis ini meyakini bahwa itu adalah tanah terjanji dari allah yang dimana sekarang tanah terjanji itu berdiri sebuah masjid al Aqso. Serangan demi serangan dilakukan oleh zionis Israel demi mendapatkan tujuannya, hingga serangan menghancurkan kota palestina, di jalur gaza, menjadikan rakyat sipil sebagai korban, hingga ke anak anak.

Anak anak di palestina ini kehilangan hak asasi manusia-nya, akibat peperangan antara zionis dan palestina Kebebasan dasar akan wawasan hambatan dalam keadaan perjuangan yang dilengkapi, baik itu bentrokan jalan raya atau perselisihan yang tumbuh di dalam negeri. Dalam bentrokan bersenjata, populasi personel non militer suatu negara atau distrik sering menjadi sasaran langsung dan bertahan. Warga biasa yang tidak terlibat dalam perselisihan dalam beberapa kasus dibantai, diserang, diculik, direcoki, dipindahkan, dijarah dan ditolak untuk mendapartkan makanan, air dan kesejahteraan.

Pelanggaran Hak Anak Palestina

Anak-anak Palestina di Tepi Barat dan Jalur Gaza yang terlibat terus menjadi korban pelanggaran Israel. Meskipun hak-hak mereka diabaikan, tidak ada pasangan yang juga meninggal karena tindakan kejam dan kejam Israel. Banyak korban termasuk anak-anak. Secara konsisten, sekitar 500-700 anak-anak di Palestina, beberapa masih berusia 12 tahun, ditahan dan diadili dalam kerangka pengadilan taktis Israel. Tuduhan yang paling dikenal adalah pelemparan batu, seperti yang ditunjukkan oleh Safeguard for Youngsters Global Palestine (DCI-P). Hukum militer Israel mengizinkan siapa pun yang berusia 12 tahun ke atas untuk ditahan. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh Bill Van Esveld, seorang ilmuwan senior untuk Divisi Hak Istimewa Anak-anak di Common Freedoms Watch, pelemparan batu "juga dipandang sebagai pelanggaran 'keamanan' di bawah hukum militer Israel, menyiratkan bahwa anak-anak Palestina disalahkan karena melempar batu. tidak dapat dipidana, surat berharga tertentu yang sah. Sedangkan Keamanan anak menjadi tugas negara, pemerintah, daerah

setempat, keluarga dan wali di bidang kehidupan yang ketat, sekolah, kesejahteraan dan kegiatan public. namun hukum tidak berlaku bagi zionis israel yang terus melakukan pelanggaran yang imbasnya ke anak anak bahkan anak anak palestina di penjara sebagai tawanan.

Pada tahun 2019 Israel menjadi satu-satunya yang menerapkan undang-undang penjara kepada anak-anak Terutama anak-anak yang berasal dari Palestina. Bahkan anak-anak ini diperlakukan dengan kasar dan bahkan tidak diberi akses untuk menghubungi orang tuanya. Israel sendiri menolak untuk merevisi undang-undangnya. Salah satu korban yang jauh ini bisa menceritakan kisahnya adalah Malak Al-Ghalit yang ditahan pada usia 14 tahun dan menghubungkan dokumen yang bahkan dia sendiri tidak mengerti. Dalam laporan setiap tahun ada 500 anak yang ditahan pihak Israel dengan tuduhan yang tidak terbukti. Mereka dianggap sebagai ancaman bagi Israel, yang kita tahu meskipun anak-anak memiliki hak untuk bermain dan belajar daripada menjadi tawanan perang.

Demonstrasi pemenjaraan yang dilakukan oleh angkatan bersenjata Israel adalah sebuah pelanggaran, karena melakukan penangkapan untuk menempatkan anak-anak ini di penjara, dan mengisolasi mereka dari orang tua mereka, adalah demonstrasi yang tidak mencerminkan asuransi anak-anak, mengingat fakta bahwa dengan penangkapan itu Angkatan bersenjata Israel membatasi hak istimewa mereka untuk belajar dan bermain seperti anak-anak pada umumnya. Penjara ini juga akan mempengaruhi kondisi mental anak-anak karena mereka bersaksi setiap hari Kegiatan kebiadaban dieksekusi oleh prajurit Israel terhadap sandera yang berbeda. Pemuda Palestina yang itawan oleh angkatan bersenjata Israel juga tergantung pada perlakuan tidak berperasaan, karena angkatan bersenjata Israel juga menggunakan kebiadaban, siksaan, dan bahaya pengasingan untuk memaksa anak-anak Palestina untuk mengakui tuduhan atas tindakan yang tidak pernah mereka lakukan. Selama pemeriksaan silang, sebagian besar anak-anak tidak bergabung dengan orang tua mereka, juga tidak ditentukan hak apa yang mereka miliki, anak-anak juga dipaksa untuk menandatangani catatan yang ditulis dalam bahasa yang tidak mereka pahami. Penindasan dan bahaya apa yang diberikan oleh para pejuang Israel untuk anak-anak Palestina merupakan pelanggaran terhadap Geneva Show III 1949 dan Geneva Show IV 1949, karena hal itu dinyatakan dalam bagian utama Pasal 13 dari Geneva Show III 1949.

Memang terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak undang-undang di seluruh dunia yang menjamin keistimewaan anak muda, khususnya anak-anak di daerah perjuangan. Hingga saat ini, masih banyak pedoman yang belum dipatuhi dalam perjuangan Israel-Palestina. Hal ini masih meluap selama pertikaian, misalnya, apakah Israel sengaja memusnahkan kantor-kantor publik di wilayah Palestina seperti klinik dan sekolah. Dalam laporan April 2015 saja, disebutkan bahwa Israel telah mulai menembaki tujuh sekolah, terlepas dari fakta bahwa ada tanda-tanda bahwa satu-satunya individu melindungi dari serangan. Lagi pula, Israel tidak akan mengakui kegiatan ini, Israel juga mengatakan bahwa mereka tidak boleh berada di negara yang mengabaikan kebebasan dasar atau kebebasan umum.

Jenewa sendiri mengklarifikasi bahwa perselisihan apa pun yang terjadi tidak boleh menyerang klinik medis sama sekali dengan mengharapkan ada musuh di klinik medis. Karena klinik darurat adalah tempat yang aman bagi orang-orang yang musnah, di mana orang-orang yang musnah itu sendiri adalah orang-orang yang benar-benar harus dikeluarkan dari wilayah pertempuran secepat mungkin. Dalam masyarakat umum yang sebenarnya memiliki standar bersama, mengandung menyiratkan bahwa ada hubungan yang tidak secara moneter, tetapi juga secara sosiologis. Demikian pengakuan dan antusiasme atas kehadiran anak muda. Hal ini diakhiri dengan memberikan rasa aman kepada anak sebagai usia remaja yang sedang naik

daun. Pembinaan generasi muda sejak dini adalah tugas keluarga, masyarakat dan negara (Hasani et al., 2022).

Namun, selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan dan peningkatan anak, hal itu dipengaruhi oleh banyak variable unsur-unsur yang berbeda, baik alam, mental, sosial, moneter dan sosial yang menyebabkan hak istimewa anak muda. Bahwa anak-anak mengambil bagian penting dalam membangun negara maju lebih lanjut, dari benih itulah keluarga mengambil bagian di dalamnya, karena anak-anak harus terus mendapatkan pemeriksaan penuh agar hak-hak istimewa anak-anak terpenuhi dan tidak merasa terdorong secara intelektual. diatur dalam Komponen untuk melaksanakan Pertunjukan tentang Hak Istimewa Anak dirujuk dalam Bagian II, Pasal 43, dan dilindungi oleh Panel tentang Hak Istimewa anak-anak. Dewan pengawas terdiri dari sepuluh spesialis "berdiri tegak dan keterampilan yang dirasakan di bidang yang dicakup oleh Pertunjukan ini", lihat Pasal 42, ayat (2). Meskipun individu-individu dari Panel dipilih oleh Negara-Negara Pihak, mereka menjalankan kewajiban mereka dalam kemampuan mereka sendiri yang penentuannya bergantung pada pertimbangan penyebaran topografis yang merata dan pada perangkat hukum umum yang mendasar.

KESIMPULAN

Kebebasan dasar di seluruh dunia dibentuk dan diciptakan melalui kerjasama multilateral di perserikatan bangsa-bangsa, dewan eropa dan asosiasi global lainnya, Hubungan antara kekuasaan negara dan kebebasan bersama telah dibuat dengan cara yang tidak salah lagi sejak pengaturan perserikatan bangsabangsa pada tahun 1945. Hal ini menceritakan tentang kebebasan hak palestina yang dirampas oleh zionis Israel, berawal dari Israel ingin menguasai tanah yang di duduki oleh Negara palestina, namun pimpinan palestina tidak mengindahkan itu, dengan berulang Israel dating lagi ingin membeli tanah itu, kepada palestina, namun hal itu mendapat pertentangan. Sampai pada akhirnya ada perang dan khilafah ustmani terjebak dalam perang dunia pertama yang berakhir pada kekalahan pihak jerman dan khilafah , inilah kesempatan Israel untuk mengambil tanah terjanji itu sampai sekarang pun masih dilakukan penjajahan oleh Israel di tanah palestina. Gencatan dan serangan terus diluncurkan oleh zionis tersebut sampai anak anak pun menjadi korban peperangan Israel, hak hak anak palestina yang dirampas oleh zionis, seperti tidak memiliki kebebasan, tidak dapat menempuh pendidikan, tidak bisa merasakan ekonomi, hak hidupnya terganggu , hak untuk menjadi anak anak sejawat tidak dapat dirasakan oleh anak palestina.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, D. A., & Mo, Y. (2014). Harmony in the World 2013: The Ideal and the Reality. *Social Indicators Research*, 118(2), 797–818. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0439-z>
- Hasani, I., Halili, H., & Balakrishnan, V. (2022). Undelivered constitutional justice? Study on how the decisions of the Constitutional Court of the Republic of Indonesia are executed. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 45–52. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i1.48378>
- Hidayat, O. T., Muhibbin, A., Prasetyo, W. H., Setyadi, Y. B., & Dewantara, J. A. (2020). *Global Citizen Preparation : Enhancing Early Childhood Education through Indonesian Local Wisdom*. 8(10), 4545–4554. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081023>
- Jailani, M., Dewantara, J. A., & Rahmani, E. (2021). The Awareness of Mutual Respect Post-Conflicts: Ethnic Chinese Strategy through Social Interaction and Engagement in West Kalimantan. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*. <https://doi.org/10.1080/10911359.2021.1990170>
- Japar, M. (2018). The Improvement of Indonesia Students “Engagement in Civic Education

- through Case-Based Learning." *Journal of Social Studies Education Research*.
- Kiesling, S. F., & Paulston, C. B. (2004). Intercultural Discourse and Communication: The Essential Readings. In *Intercultural Discourse and Communication: The Essential Readings*. Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9780470758434>
- Martono, Dewantara, J. A., Efriani, & Prasetyo, W. H. (2021). The national identity on the border: Indonesian language awareness and attitudes through multi-ethnic community involvement. *Journal of Community Psychology*, 50(January 2022), 1–15. <https://doi.org/10.1002/jcop.22505>
- Sulistyarini, S., Dewantara, J. A., Purnama, S., & Mirzachaerulsyah, E. (2021). Transnationalism Threat To the Indonesian Society in the Border Area of Indonesia-Malaysia (Study on Camar Bulan Society). *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Tentang Kajian Dan Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism Dan Integrity*, 7(3), 484–500. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33172/jp.v7i3.1346>